

**DAMPAK KERAJINAN TENUN SONGKET BAGI
KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA
TANJUNG LAUT KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 1980-2022**

SKRIPSI

**OLEH
TASYA MIRANDA
NIM 352018007**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2022**

**DAMPAK KERAJINAN TENUN SONGKET BAGI
KEHIDUPAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA
TANJUNG LAUT KECAMATAN TANJUNG BATU
KABUPATEN OGAN ILIR TAHUN 1980-2022**

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**




**Oleh:
TASYA MIRANDA
NIM 352018007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2022**

Skripsi oleh Tasya Miranda ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Palembang, 22 Agustus 2022

Pembimbing I



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd

Palembang, 22 Agustus 2022

Pembimbing II



Yuliarni, S.Pd., M.Hum

**Skripsi oleh Tasya Miranda ini telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 22 Agustus 2022**


Dewan Penguji:



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd Ketua



Yuliarni, S.Pd., M.Hum, Anggota



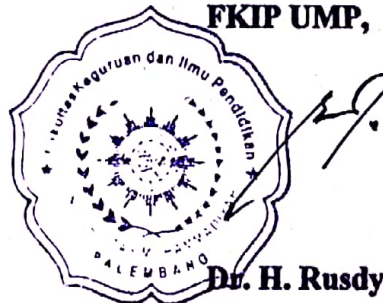
Yusinta Tia Rusdiana, M.Pd, Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,**



**Dr. Apriana., M.Hum
NIDN: 0204048006**

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,**



**Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd
NIDN: 0001095908**

Motto dan Persembahan

MOTTO

- ❖ Karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan (Ali Bin Abi Thalib).
- ❖ Dunia ini ibarat bayangan, jika kau berusaha menangkapnya maka ia akan lari. Tapi jika kau membelakanginya, ia tidak punya pilihan selain mengikutimu (Ibnu Qayyim Al Jauziyyah).

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta yang dengan tulus dan ikhlas mengajar dan mendidiku dari kecil hingga dewasa serta senantiasa menyayangiku dan selalu berdo'a untukku dan untuk Almamater Hijau kebanggaanku.
- ❖ Sudara-saudaraku yang ku sayangi dan ku banggakan, Tia Wiranti, S.Pd, Tiara Marintan dan M. Rayhan Aditia.
- ❖ Kedua dosen pembimbing ku yang telah membimbing dan mengajariku Ibu Dra. Nurhayati Dina., M.Pd dan Ibu Yuliarni, S.Pd., M.Hum.
- ❖ Terima kasih hanya untuk satu di antaranya (HK) atas kehadiranmu dalam hidupku, dan skripsi ini adalah persembahan saya untukmu.
- ❖ Teman-teman yang senantiasa membatuku, Rini Novianti, Chusnul Winda dan Ria Masmita.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Miranda
NIM : 352018007
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Telp/Hp : 0821-7747-6291

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Dampak Kerajinan Tenun Songket Bagi Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980-2022.

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, Agustus 2022

Yang menyatakan.



Tasya Miranda

NIM. 352018007

Dampak Kerajinan Tenun Songket Bagi Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980-2022

Abstrak

Penelitian ini **dilatar belakangi** keingintahuan penulis terhadap *Dampak Kerajinan Tenun Songket Bagi Kehidupan Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980-2022*. Beberapa tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Latar belakang munculnya Kerajinan Tenun Songket di Desa Tanjung Laut; (2) Perkembangan Tenun Songket di Desa Tanjung Laut dari 1980-2022; (3) Upaya masyarakat melestarikan Tenun Songket di Desa Tanjung Laut; (4) Dampak dari adanya kerajinan tenun songket bagi kehidupan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Laut. **Metode Penelitian:** metode shistoris dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. **Kesimpulan** Penelitian: (1) Latar belakang munculnya kerajinan tenun songket di Desa Tanjung Laut dapat diketahui bahwa sebelum mengenal tenun songket masyarakat Desa Tanjung Laut sudah mengenal cara membuat kain gebeng, kerajinan tenun songket di Desa Tanjung Laut pertama kali dibawa dan diperkenalkan oleh ibu Nurasa, yang pernah tinggal di Palembang belajar menenun songket di daerah 16 Ilir atau daerah Suro. karena songket harganya lebih mahal, dan lebih eksis dari tenun kain gebeng atau tajung, maka masyarakat mulai mengganti tenunan dengan motif dan cukitan songket. Kerajinan tenun songket ini sebagian besar sudah dikenal oleh kaum wanita sejak mereka lahir di Desa Tanjung Laut dan sebagai mata pencaharian bagi ibu rumah tangga dan remaja putri; (2) Perkembangan kerajinan tenun songket di Desa Tanjung Laut memiliki perkembangan yang sangat pesat, dahulu hanya satu orang yang memiliki keahlian dalam membuat kerajinan songket sekarang hampir 99% masyarakat Desa Tanjung Laut sudah dapat menenun songket bahkan menjadi mata pencaharian utama, berkembangnya zaman maka berkembang pula *motif-motif* yang digunakan, yaitu motif tumbuh-tumbuhan, motif goemetris, motif campur dan motif hewan, seiring jalan berkembang pula *bahan-bahan dasar* berupa benang, dahulu mereka hanya menggunakan banang biasa atau benang super sekarang dapat menggunakan benang sutera alam dan benang limar, *cara pembuatannya* juga terus berkembang, remaja putri pada awal diajarkan cara menenun jenis songket *sadem* atau limar, karena songket sadem lebih mudah pembuatan dibandingkan dengan jenis songket yang lain seperti songket lepus, songket rumpak dan songket nago besaung; (3) Upaya yang dilakukan untuk melestarikan tenun songket adalah, dengan cara mempromosikan tenun songket yang ada di Desa Tanjung Laut dengan cara membuat iklan di tv, radio, Koran, majalah, juga melalui media sosial, seperti instagram, facebook, whatsapp dan festival seperti yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Ogan Ilir; (4) Dampak adanya kerajinan tenun songket ini meliputi tiga hal, pertama, bagi *perekonomian*, perekonomian mengalami lebih maju dibandingkan dengan sebelumnya, dalam *bidang sosial* terlihat diantara para pengrajin terjaga silaturahmi dan komunikasi yang baik dalam membicarakan tentang kerajinan tenun songket, ketiga dampaknya dalam *bidang budaya* Budaya menenun terus dipertahankan sebagai bukti hasil kebudayaan asli Indonesia, dan dipertahankan oleh masyarakat di Desa Tanjung Laut sampai saat ini sebagai kearifan budaya lokal. **Saran** bagi lanjutan penelitian ini karena masih banyak materi yang terdapat di Desa Tanjung Laut untuk digali sebagai bahan penelitian.

Kata Kunci: Kerajinan, Tenun, Songket, Tanjung Laut

The Impact of Songket Weaving for the Economic Life of the Tanjung Laut Village Community, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, 1980-2022

Abstract

This research is motivated by the author's curiosity about the Impact of Songket Weaving for the Economic Life of the Tanjung Laut Village Community, Tanjung Batu District, Ogan Ilir Regency, 1980-2022. Some of the aims of this research are to find out. (1) The background of the emergence of Songket Weaving in Tanjung Laut Village; (2) Development of Songket Weaving in Tanjung Laut Village from 1980-2022; (3) Community efforts to preserve Songket Weaving in Tanjung Laut Village; (4) The impact of the craft of songket weaving on the economic life of the people of Tanjung Laut Village. Research Methods: historical method and type of qualitative descriptive research. Research Conclusion: (1) The background of the emergence of songket weaving in Tanjung Laut Village can be seen that before getting to know songket weaving the people of Tanjung Laut Village already knew how to make gebeng cloth, songket weaving in Tanjung Laut Village was first brought and introduced by Mrs. Nurasa, who had lived in Palembang to learn weave songket in the 16 Ilir area or the Suro area. Because songket is more expensive, and more existent than woven gebeng or tajung fabrics, people began to replace weaving with songket motifs and cukitans. This songket weaving craft is mostly known by women since they were born in Tanjung Laut Village and as a livelihood for housewives and young women; (2) The development of songket weaving in Tanjung Laut Village has developed very rapidly, in the past only one person had expertise in making songket crafts, now almost 99% of the people of Tanjung Laut Village are able to weave songket and even become their main livelihood. the motifs used, namely plant motifs, geometric motifs, mixed motifs and animal motifs, along with the development of basic materials in the form of threads, in the past they only used ordinary banang or super threads, now they can use natural silk threads and limar threads. its manufacture also continues to grow, young women are taught at the beginning how to weave the type of songket sadem or limar, because songket sadem is easier to manufacture compared to other types of songket such as songket lepus, songket rumpak and songket nago besaung; (3) The impact of this songket weaving craft includes three things, first, for the economy, the economy is more advanced than before, in the social field it can be seen that between the craftsmen maintain good relations and good communication in talking about the songket weaving craft, the three impacts in the field of culture. continues to be maintained as evidence of the original culture of Indonesia, and is maintained by the people of Tanjung Laut Village to this day as local cultural wisdom. (4) The impact of this songket weaving craft includes three things, first, for the economy, the economy is more advanced than before, in the social field it can be seen that between the craftsmen maintain good relations and good communication in talking about the songket weaving craft, the three impacts in the field of culture. continues to be maintained as evidence of the original culture of Indonesia, and is maintained by the people of Tanjung Laut Village to this day as local cultural wisdom. Suggestions for continuing this research because there is still a lot of material in Tanjung Laut Village to be explored as research material.

Keywords: Crafts, Weaving, Songket, Tanjung Laut

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur sudah selayaknya kita panjatkan pada Ilahi Rabbi karena atas rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Dampak Kerajinan Tenun Songket Bagi Kehidupan Perekonomian Maysarakat Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980-2022”***. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Rusdy, AS., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriyana, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah di Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Pembimbing I yang telah sabar membimbing penulis baik itu dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Yuliarni, S.Pd., M.hum., Pembimbing II yang telah sabar membimbing penulis baik itu dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf dosen dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Sawiri dan Ibunda Janatia tercinta yang selalu menyertai penulis dengan doa dan restunya serta dorongan moril maupun materil.
7. Saudara-saudaraku yang tercinta yang selalu menyertaiku dengan doa dan restunya.

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran pahala dari ALLAH SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamin Ya Robbal Alamin.

Palembang, Agustus 2022

Tasya Miranda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Masalah.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Defenisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Pengertian Perkembangan, Tenun, Songket, Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	16
1. Pengertian Dampak	17
2. Pengertian Kerajinan	17
3. Pengertian Tenun Songket.....	17
4. Pengertian Perekonomian.....	19
5. Pengertian Masyarakat.....	19
6. Pengertian Desa Tanjung Laut	20
7. Pengertian Kecamatan Tanjung Batu	21
8. Pengertian Kabupaten Ogan Ilir	22

B. Kondisi Alam Kabupaten Ogan Ilir	22
1. Letak Geografi Kabupaetn Ogan Ilir	23
2. Keadaan Sosial Kabupaten Ogan Ilir	24
3. Seni dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir.....	26
4. Keadaan Ekonomi Kabupaten Ogan Ilir.....	27
C. Sejarah Desa Tanjung Laut.....	29

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Metode Penelitian.....	34
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
1. Pendekatan Penelitian	37
a. Pendekatan Geografi	37
b. Pendekatan Sosiologi	38
c. Pendekatan Ekonomi	38
d. Pendekatan History.....	39
e. Pendekatan Antropologi Budaya.....	39
2. Jenis Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Kehadiran Peneliti	42
E. Sumber Data	42
1. Sumber Primer.....	43
2. Sumber Sekunder	43
F. Prosedur Pengumpulan Data	44
1. Observasi	45
2. Wawancara	45
3. Dokumentasi.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
1. Reduksi Data	47
2. Penyajian Data	48
3. Penarikan Data.....	49
H. Tahap-Tahap Peneitian	50

BAB IV PEMBAHASAN..... 53

A. Latar Belakang Munculnya Kerajinan Tenun Songket di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980-2022	53
B. Perkembangan Kerajinan Tenun Songket di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980-2022.....	58
C. Upaya masyarakat melestarikan Kerajinan Tenun Songket di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980-2022	74
D. Dampak dari Adanya Kerajinan Tenun Songket Bagi Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung	

Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR RUJUKAN	92
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Diagram Komposisi Jumlah Penduduk menurut jenis lapangan pekerjaan di Kabupaten Ogan Ilir.....	28
Tabel 2.2 Diagram Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Laut	29
Tabel 3.1 Tahap-Tahap Penelitian	50
Tabel Daftar Pengumpulan Data Obsevasi.....	99
Tabel Data-data Informan Hasil Wawancara Tahap Awal.....	101
Tabel Data data Informan Hasil Wawancara.....	101
Tabel Hasil Wawancara Narasumber Pertama	102
Tabel Hasil Wawancara Narasumber Kedua	104
Tabel Wawancara Narasumber Ketiga.....	106
Tabel Wawancara Narasumber Keempat	108
Tabel Wawancara Narasumber Kelima	110
Tabel Wawancara Narasumber Keenam	112
Tabel Wawancara Narasumber Ketujuh	114
Tabel Wawancara Narasumber Kedelapan	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan kepala Desa.....	116
Gambar 2 Wawancara dengan Ketua Adat.....	116
Gambar 3 Wawancara dengan Distributor Songket	117
Gambar 4 Wawancara dengan Pengrajin Songket	117
Gambar 5 Wawancara dengan Pengrajin Songket	118
Gambar 6 Wawancara dengan Pengrajin Songket	118
Gambar 7 Wawancara dengan Pengrajin Songket	119
Gambar 8 Wawancara dengan Pengrajin Songket	119
Gambar 9 Ibu yang sedang Bekerja Menggulung Benang (<i>Periringan</i>).....	120
Gambar 10 Ibu-ibu yang sedang menenun di bawah rumah (<i>Berembai</i>).....	120
Gambar 11 Masyarakat sedang Menggulung Benang	121
Gambar 12 Tenunan.....	121
Gambar 13 Benang Sutra Alam	122
Gambar 14 Benang Emas dan Benang Perak	122
Gambar 15 Benang Limar.....	123
Gambar 16 Lemari Songket Milik Distributor Songket	123
Gambar 17 Masyarakat yang sedang <i>Ngani</i> Benang.....	124
Gambar 18 Alat <i>ngani</i>	124
Gambar 19 Cacak beserta Dayan Tenunan	125
Gambar 20 <i>Periringan</i>	125
Gambar 21 Alat Tenunan Peleting.....	126
Gambar 22 Alat Tenunan <i>Rogan</i>	126

Gambar 23 Alat tenunan <i>Por</i>	127
Gambar 24 Alat Tenunan.....	127
Gambar 25 Alat penggulungan benang <i>Ulaan</i>	128
Gambar 26 Songket yang sudah selesai.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lampiran Data dan Informasi Wawancara	99
2. Usul Judul Skripsi.....	130
3. Surat Tugas Pembimbing Proposal.....	131
4. Surat Ujian Proposal.....	132
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal.....	133
6. Daftar Hadir Desen Penguji	134
7. Surat Pembimbing Skripsi.....	135
8. Surat Izin Riset Kepala Desa Tanjung Laut	136
9. Surat Izin Riset Ketua Adat Desa Tanjung Laut.....	137
Surat Izin Riset Distributor Desa Tanjung Laut	138
10. Surat Izin Riset pengrajin Tenun Songket di Desa Tanjung Laut.....	139
11. Kartu Bimbingan Dosen.....	140
12. Daftar Riwayat Hidup	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah bangsa yang memiliki ciri dan adat kebiasaan yang disebut dengan kebudayaan. Setiap daerah mempunyai bermacam-macam suku, masing-masing suku mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda. "Ragam budaya menjadikan negara ini menjadi negara yang kaya akan kebudayaan sehingga menjadi modal besar bagi tumbuhnya kebudayaan nasional yang berkepribadian bangsa, salah satunya budaya sebagai identitas dari suatu kelompok" (Koentjaraningrat, 1987: 41).

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki budaya yang beraneka raga, keanekaan suku bangsa merupakan ciri khas dan menjadi identitas bagi setiap masyarakat yang ada. Kebangsaan yang perlu dilestrakan dalam pengembangan budaya daerah memberikan corak dan ragam dalam kebudayaan sebagai suatu Negara yang berbudaya.

Kebudayaan yang dimiliki Indonesia beranekaragam dan setiap daerah memiliki karakteristik yang membedakan antara satu dengan daerah yang lainnya seperti benda, lagu, pakaian adat, kesenian, dan lain-lain. Menurut Soemardjan (2009: 49), "budaya merupakan gaya hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok manusia yang diwujudkan dalam bentuk benda hasil karya manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi, kebudayaan tercipta dari kebiasaan yang dilakukan secara berkala oleh masyarakat, kebiasaan itu biasa disebut dengan sebuah tradisi".

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah ide-ide atau kebiasaan yang terkandung dalam setiap aktivitas manusia yang diwujudkan dalam bentuk benda hasil karya manusia baik berupa benda, lagu, pakaian adat, kesenian, dan lain-lain yang menunjukkan sebagai identitas dari suatu kelompok masyarakat.

Sumatera Selatan adalah daerah yang mempunyai banyak ragam budaya, suku dan adat istiadat yang sudah terbentuk sejak zaman dahulu, sebagaimana dijelaskan oleh Suhendra dalam bukunya *Sumatera Selatan* bahwa:

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki banyak ragam budaya yang menjadikan faktor menarik bagi wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia dan melihat langsung beragam budaya yang ada di Nusantara, kebudayaan tersebut telah terbentuk dari zaman dahulu hingga sekarang. Kebudayaan menunjukkan perwujudan dan nilai sosial yang ada di masyarakat, keragaman suku dan adat istiadat di setiap daerah semakin memperkaya budaya yang tidak ternilai harganya (Suhendra dkk, 2019: 1).

Palembang adalah ibukota Provinsi Sumatera Selatan yang terkenal dengan kota pusaka dan keindahan songketnya. Kekayaan alam Palembang sangat mempengaruhi terciptanya ragam hias dan motif songket yang mengagumkan. Motif yang dibuat juga dipertahankan lalu diwariskan secara turun-temurun sehingga motifnya tidak berubah. Kain tenun songket Palembang juga merupakan hasil akulturasi dari kebudayaan-kebudayaan lain yang masuk ke Palembang.

Keberadaan kain songket Palembang merupakan “salah satu bukti peninggalan kerajaan Sriwijaya yang mampu menguasai perdagangan di Selat Malaka pada zamanya” (Daldjoeni 1982: 11), lebih lanjut menurut para sejarawan, “tradisi tenun sutera dan songket dibawa oleh pedagang Cina dan India yang menguasai perdagangan Asia Tenggara melalui Selat Malaka dan pelabuhan-pelabuhan Sumatera dan Pantai utara Pulau Jawa sekitar abad ke-7 sampai abad ke-15” (Agustini, 2004 : 64). Soekmono dalam bukunya *Kebudayaan Menenun Songket* menjelaskan bahwa:

Kebudayaan menenun songket merupakan salah satu aset budaya daerah Palembang yang sangat berharga. Sejak dulu tenunan dan pakaian sudah diperkenalkan oleh nenek moyang kepada generasi berikutnya melalui pecahan-pecahan tembikar yang ditemukan, terdapat hiasan dengan cap-cap tenunan yang sudah halus dalam pembuatannya,

selain itu dikenal juga pakaian dari kulit kayu, alat-alat pemukul kayu juga ditemukan di beberapa tempat (Soekmono, 1973 : 82).

Kain songket adalah salah satu warisan budaya Indonesia yang masih terus lestari dan terus berkembang sampai saat ini, masing-masing Kain Tradisional di daerah-daerah di wilayah Indonesia mempunyai ciri khas dan menggambarkan budaya lokal setempat serta menunjukkan identitas tanda kebesaran dari pemakainya, begitu juga daerah provinsi Sumatera Selatan yang kaya akan ragam kain tradisionalnya. Kota Palembang sendiri merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki banyak kerajinan songket dalam kehidupan masyarakat Palembang sehari-hari, dari masa lalu sampai masa sekarang. "Istilah kain dalam bahasa Palembang disebut *Sewet*, diantaranya adalah *sewet* songket, *sewet* batik, *sewet* tajung dan *sewet* blongsong serta *sewet* jumputan" (Efriyanto, 3 Desember 2021, : 1). Lebih lanjut Kartiwa dalam bukunya *Tenun Songket* menjelaskan bahwa:

Kain tenun songket adalah kain yang ditenun dengan menggunakan benang emas atau benang perak dan dihasilkan dari daerah-daerah tertentu saja di sebagian besar wilayah Indonesia. Variasi atau aneka warna songket dilihat dari penggunaan jenis benangnya. Benang tersebut kemudian dipergunakan untuk mengisi permukaan kain tenun, bentuknya seperti sulaman dan dibuat pada waktu yang bersamaan dengan menenun dasar tenunnya (Kartiwa, 1989 : 1).

Cara pembuatan kain songket yang masih menggunakan alat tenun manual serta bahan yang digunakan masih menggunakan bahan alami, tenun songket dikenal sebagai kain mewah para bangsawan yang menunjukkan kemuliaan derajat dan martabat pemakainya, sekarang penggunaan kain songket tidak hanya untuk golongan bangsawan saja, tetapi juga dapat digunakan oleh masyarakat umum, karena harganya yang bervariasi, dari yang biasa dan terbilang murah, hingga yang eksklusif dengan harga yang sangat mahal. "Kini dengan digunakannya benang emas sintetis, maka harga songket tidak lagi terlalu mahal seperti dulu yang masih menggunakan

benang emas asli untuk pembuatan motif. Meskipun demikian, songket kualitas terbaik tetap dihargai sebagai bentuk kesenian yang anggun dan mewah” (Prayitno, 2010 : 2).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tenun kain songket tidak hanya merosot dari segi pemakaiannya, tetapi juga mengalami penurunan dari segi material, yaitu dapat menggunakan benang emas sintesis. Meski demikian, kain songket tetap memiliki kualitas yang tinggi dan motif yang beragam serta unik. Selain itu, songket yang dibuat tersebut tetap dihargai mahal walaupun menggunakan benang sintesis bukan benang asli seperti dulu.

Sumatera Selatan memiliki berbagai macam budaya baik berupa kesenian atau kerajinan tangan. Kesenian di Sumatera Selatan seperti tarian Gending Sriwijaya merupakan adat masyarakat Sumatera Selatan sebagai tarian penyambutan, di Kabupaten Ogan Ilir terdapat banyak kebudayaan masyarakat seperti kerajinan tenun songket dan pande besi yang terdapat di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara awal terhadap Ketua Adat Desa Tanjung Laut dapat diketahui bahwa:

Mata pencarian masyarakat Desa Tanjung Laut sebagian besar adalah menenun songket untuk kaum perempuannya, karena kecuali menjadi ibu rumah tangga ibu-ibu ini mempunyai keahlian menenun songket. Tidak hanya kaum ibu saja, anak-anak remaja putri mulai dari SD, SMP, SMA/SMK juga sudah dibiasakan menenun songket walaupun mereka belum bisa sepenuhnya. Pada tahapan yang agak rumit seperti mengambil lidi (motif), menyambung benang putus dan membalik *dayan* jika tenun sudah pendek belum dapat dilakukan para remaja, maka mereka masih memahami pada tahapan merapikan benang saja. Oleh karena itulah, anak-anak remaja biasanya hanya membantu menenun kain kepunyaan ibunya saja. Selanjutnya untuk kaum laki-lakinya sebagian mempunyai keahlian membuat alat-alat dapur seperti pisau, parang dan lain-lain serta alat-alat tani seperti *tengkuit* (alat untuk merumput), linggis, cakar, cangkul, pahat, arit, *lande*, *tunjem* dan lain-lain yang biasa pekerjaan itu disebut dengan pande

besi. Selain itu ada juga mereka yang bekerja sebagai petani karet, pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Persentase mata pencarian masyarakat Desa Tanjung Laut 85% sebagai pengrajin tenun songket untuk kaum perempuan, dan 75% sebagai pande besi untuk kaum laki-laki (Bahtra, wawancara 12 April 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak keahlian yang ada di desa Tanjung Laut ini. Kaum perempuannya dapat bertenun songket, dan kaum laki-laknya berprofesi sebagai pande besi. Mayoritas masyarakat Desa Tanjung Laut beragama Islam. Jenis industri yang dapat dikembangkan di pedesaan sangat banyak, maka diperoleh pertumbuhan yang mampu menangkap efek yang tinggi baik keperluan pembangunan nasional, pembangunan pedesaan pada khususnya maupun bagi perekonomian daerah pada umumnya, maka dengan demikian industri di Desa Tanjung Laut yang banyak dapat dikerjakan oleh masyarakat, sehingga pemerintah daerah dapat melestarikan kegiatan pande besi ataupun tenun songket tersebut.

Dalam menjalani kehidupan, manusia menghadapi tantangan dimana dengan tantangan tersebut akan muncul gagasan, kemauan, dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah manusia akan berusaha untuk menghidupi keluarga dengan langkah awal membuka usaha kecil-kecilan.

Kerajinan tenun songket merupakan usaha perorangan bergerak di bidang penyusunan benang, tahapan pertama dari proses bertenun yaitu menyiapkan benang yang masih utuh (*bertukel*), kemudian benang tersebut di-gulung atau dipasang kepenggulungan yang sesuai dengan alat tenun (*diani*). Selanjutnya benang yang sudah digulung tadi, dipisahkan menjadi satu helai demi helai benang dan kemudian disambung dengan *cukitan* yang sudah diturunkan atau yang sudah ada motif-motif dari songketnya. Setelah itu, digulung disatukan sambungan yang sudah disatukan dilentangkan di atas tanah lapang (luas). "Benang itu digulung menggunakan *dayan* dan dirapikan dengan *apit* yang berada di atas *dayan* sesudah digulung tenunan itu dinaikkan dari sambungan sebelumnya agar tenunan tersebut tidak

tersangkut dan tidak mudah putus. Lalu tenunan dirapikan atau disisir kemudian disiapkanlah benang seperti sutra alam, limar, obras dan lain sebagainya “(Giharni, wawancara : 13 April 2022).

Ada juga benang emas kristalnya ataupun perak dari satu helar benang yang digulung menggunakan *pelereangan* dan dirangkap jadi empat rangkap benang seperti benang sutra alamnya, setelah *dilereng* menjadi satu rangkap. Sementara itu, “untuk membuat songket tersebut menggunakan seluruh tenaga mulai dari kaki, jari-jemari, mata, dan semua tubuh bergerak. Tubuh terikat di dalam alat tenunan yang disebut dengan *por* yang berada di belakang pinggang untuk menahan atau mengatur kencang kendurnya dalam menyatukan dan merapatkan benang” (Efriyanto, 2021 : 6), sedangkan menurut Syarofie, (2006 : 41) “proses pembuatan kain songket dimulai dari menentukan warna dan desain, mengolah benang, membuat pola di kertas, menyimpan peralatan, memasang benang, baru mulai menenun dan terakhir merapikan pinggirannya dari sisa benang”. Lebih lanjut Efriyanto (2021 : 7) menjelaskan ada sepuluh tahapan dalam pembuatan *sewet* songket yaitu:

1. Benang dicelup
2. Benang dimasukan di *klose* (proses penggulangan benang)
3. Benang di *pani* (alat penggulangan benang)
4. Benang dilap untuk *lungsen* (benang awal sambungan)
5. Benang *lungsen* dimasukkan dalam suri/sisir
6. Benang *lungsen* dipilih dengan pemipil/pelipiran untuk benang *lungsen* atas maupun bawah
7. Benang gun putih dimasukkan dalam *lungsen*
8. *Gun* berfungsi untuk memisahkan *lungsen* bawah dan benang *lungsen* atas dan di ikat pada dua *penyincing*
9. Memberi motif diangkat lidi
10. Proses menenun

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada awalnya tahapan pembuatan kerajinan tenun songket cukup rumit, seperti adanya proses

dicelup, dijemur, dan digulung di *ulaan*, kemudian disambung dan digulung di tanah secara memanjang, baru kemudian dapat ditenun. Para pengerajin tenun songket menenun dengan bantuan alat tenun yang disebut *penyincing*, kemudian menyukit benang *lungsen* secara beralur. Tahapan menenun songket dimulai dari pembuatan pinggir kain dengan benang pakan biasa atau disebut dengan *patok bawah*. Dalam prakteknya kegiatan menenun tidak semudah yang dibayangkan terutama bagi pemula, sehingga dalam beberapa menit akan merasa pegal terutama pada bagian pinggang.

Kerajinan songket masuk di Desa Tanjung Laut dibawa oleh ibu Nurasa yang dahulu pernah tinggal dan menetap di Palembang, ibu Nurasa belajar menenun songket di daerah pasar 16 atau di daerah suro Palembang.

Ibu Nurasa diajarkan bagaimana cara merapikan benang selanjutnya diajarkan bagaimana cara membuat Motif dari songket atau mengambil *lidi*, cara menyambung benang tenunan yang putus dan terakhir diajarkan cara membalik dayan atau *mesat*. Motif pertama yang diajarkan kepada ibu Nurasa berupa motif bintang-bintang, dan sampai sekarang motif ini masih ada dan tetap lestari di kalangan masyarakat Desa Tanjung Laut. Pada tahun 1980 kerajinan songket mulai dikenalkan pada masyarakat di Desa Tanjung Laut, bagaimana cara pembuatan hingga menjadi mata pencaharian bagi para wanita dan terus berkembang kembali hingga sekarang (2022) (Nurasa, wawancara 12 April 2022).

Lebih lanjut Giharni juga menjelaskan bahwa:

Kerajinan tenun songket menjadi usaha perorangan bagi kaum perempuan, kerajinan tenun songket akhirnya menjadi mata pencaharian mereka, dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan pokok dan perekonomian keluarga. Jika harga songket tinggi, maka pemasukan untuk perempuannya lebih banyak lagi karena sudah ada pemasukan sendiri. Hal ini cukup menggambarkan bagaimana kerajinan tenun songket berdampak besar dalam kehidupan perekonomian masyarakat (Giharni, wawancara 13 April 2022).

Kajian mengenai kerajinan songket ini sebelumnya sudah diteliti oleh Dona Syafitri (2019) Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *Fungsi Museum Zainal Songket Palembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang*. Adapun kesimpulan dari hasil karya Dona Syafitri bahwa Museum Zainal Songket Palembang difungsikan sebagai wadah atau tempat penyimpanan benda bersejarah, sebagai tempat rekreasi yang edukatif, sehingga dapat meningkatkan kesadaran bagi mahasiswa, tetapi masih banyak mahasiswa yang belum tahu tentang fungsi kain songket sebagai pakaian adat perkawinan Palembang, kain songket juga dapat digunakan oleh kaum laki-laki. Kain songket dapat digunakan pada acara adat dan pembuatan kain songket Palembang merupakan salah satu mata pencarian masyarakat Palembang.

Penelitian selanjutnya diteliti oleh Muhammad Alinapiah (2019) Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya dengan judul *Pola Hubungan Kerja Patrol Klien Ibu Rumah Tangga Pengrajin Songket Di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Adapun kesimpulan dari hasil karya Alinapiah, Muhammad bahwa adanya pola hubungan kerja patroli klien yang terjadi antara penenun songket dengan pemilik bahan baku benang songket yang cenderung mengeksploitasi para penenun, karena hasil yang diterima penenun tidak sesuai dengan yang telah dikerjakan si penenun serta faktor yang mempengaruhi pola hubungan kerja ini dapat berlangsung lama dan ibu rumah tangga dapat membantu suaminya dalam memenuhi perekonomian keluarga. Terakhir, peneliti juga mengkaji tentang songket yang diteliti oleh Novi Sri Rizki Rukman dan Nani Suwarni (2014), dalam jurnal (*Penelitian Geografi*) Jurnal.fkip.unila.acid/index.php/jpg/articleview/75 yang berjudul *Kain Songket, Dalam Upaya Melestarikan kain songket sebagai Kebudayaan Daerah Palembang Di Muara Penimbung Ulu*. Dari hasil tulisan ini maka,

dapat ditarik kesimpulan yang dapat menggambarkan kerajinan tenun songket dalam upaya pelestarian budaya daerah Palembang bahwa persepsi pengrajin terhadap kain tenun songket dalam upaya pelestarian kain tenun songket sebagai budaya daerah Palembang pada dasarnya para pengrajin tenun songket di Desa Muara Penimbung Ulu mampu menenun dari ilmu yang didapat secara turun-temurun, dan pelestarian kerajinan tenun songket ini akan lestari bila pembelajaran menyongket ini diteruskan pada generasi muda, adanya penambahan ragam fungsi dan motif yang semakin banyak, adanya modifikasi motif, serta adanya dukungan dari masyarakat serta terus berkembangnya upaya pelestarian budaya daerah, sehingga hal ini dapat menjadi daya tarik bagi para konsumen dari daerah lain dan merupakan bagian dari upaya pelestarian budaya lokal daerah setempat.

Dari tulisan terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya sama-sama membahas tentang kain songket, sedangkan perbedaannya terletak pada *lokasi penelitian, fokus penelitian* dan *tahun penelitian*. Peneliti pertama lokasi penelitiannya di *Museum Zainal Songket Palembang*, peneliti kedua lokasi penelitiannya di Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir, penelitian ketiga lokasi penelitiannya di Daerah Muara Penimbung Ulu, sementara penulis sendiri melakukan penelitian di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.

Perbedaan kedua terdapat pada *fokus penelitian*, peneliti pertama terfokus pada fungsi Museum Zainal Songket Palembang dalam meningkatkan kesadaran sejarah mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, peneliti kedua terfokus pada pola hubungan kerja patrol klien ibu rumah tangga pengrajin songket, penelitian ketiga terfokus pada dalam upaya melestarikan kain songket sebagai kebudayaan daerah Palembang, sedangkan penulis sendiri memfokuskan penelitian ini pada dampak kerajinan tenun songket bagi kehidupan perekonomian masyarakat.

Perbedaan ketiga terdapat pada *tahun penelitian*. Peneliti pertama dan kedua melakukan penelitian di tahun 2019, penelitian ketiga melakukan penelitian pada tahun 2014, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, maka penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian ini dengan judul *Dampak Kerajinan Tenun Songket Bagi Kehidupan Perekonomian Masyarakat di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980-2022*, karena menurut penulis sejarah munculnya kerajinan tenun songket sendiri harus dikembangkan agar masyarakat luar mengetahui bahwa masyarakat Desa Tanjung Laut memiliki keahlian, diantaranya dalam membuat kerajinan tenun songket. Tulisan ini juga dibuat sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar Sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh suatu analisis yang tajam terhadap kajian penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian berdasarkan dua aspek yaitu aspek *spatial* (wilayah) dan aspek *temporal* (waktu).

1. *Spatial Scope* (ruang dan wilayah), penulis membatasi wilayah yaitu di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dikarenakan Desa Tanjung Laut merupakan desa tempat adanya warisan keahlian menenun songket yang dilakukan secara turun-temurun dan masih dipertahankan oleh masyarakat sampai sekarang
2. *Temporal Scope* (waktu), penulis membatasi waktu penelitian ini yaitu tahun 1980-2022, karena pada tahun 1980 merupakan awal mula dikenalkannya cara pembuatan songket oleh ibu Nurasa kepada masyarakat Desa Tanjung Laut, yang terus berkembang hingga sekarang (2022).

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengungkapkan mengenai sejarah, agar penulis ini lebih terarah, maka penulis menyusun permasalahan, sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya kerajinan tenun songket di Desa Tanjung Laut?
2. Bagaimana perkembangan tenun songket di Desa Tanjung Laut dari tahun 1980-2022?
3. Bagaimana upaya masyarakat untuk melestarikan tenun songket di Desa Tanjung Laut?
4. Bagaimana dampak dari adanya kerajinan tenun songket bagi kehidupan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Laut?

D. Tujuan Masalah

Dengan melihat permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang munculnya kerajinan tenun songket di Desa Tanjung Laut.
2. Untuk mengetahui perkembangan tenun songket di Desa Tanjung Laut dari tahun 1980-2022.
3. Untuk mengetahui upaya masyarakat dalam melestarikan tenun songket di Desa Tanjung Laut.
4. Untuk mengetahui dampak dari adanya kerajinan tenun songket bagi kehidupan perekonomian masyarakat Desa Tanjung Laut.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoristik
Penelitian ini dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang

berhubungan dengan *Dampak Kerajinan Tenun Songket Bagi Kehidupan Perekonomian Masyarakat di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980 – 2022*, agar dapat dijadikan landasan untuk bertindak di masa kini, sehingga memperoleh masa depan yang lebih baik.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

- a. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, mendapat pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya mengenai *Dampak Kerajinan Tenun Songket Bagi Kehidupan Perekonomian Masyarakat di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980 – 2022*.
- b. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa, serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi mengenai Kerajinan Tenun Songket di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir.
- c. Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan khasanah kesejarahan dan dapat dijadikan sebagai referensi pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya, tentang *Kerajinan Tenun Songket di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*.
- d. Bagi masyarakat di Desa Tanjung Laut dengan adanya penelitian ini menjadikan masyarakat lebih mengetahui dan mengerti tentang sejarah kain songket, pembuatan kain songket, serta dampak kerajinan tenun songket bagi kehidupan perekonomian masyarakat di desa tanjung laut kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir.

- e. Bagi Pemerintah Daerah setempat, dapat menjadi landasan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Desa Tanjung Laut yang lebih sejahtera dan berkemajuan.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang, *Dampak Kerajinan Tenun Songket Bagi Kehidupan Perekonomian Masyarakat di Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1980 – 2022*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah-istilah yang tidak dimengerti. Definisi istilah tersebut diperoleh dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh Prima Media karangan Andini Nirmala dan Aditya Pratama tahun 2003 sebagai berikut :

<i>Awit / apit</i>	: Mengikat benang benang lungsing yang sebelum digulung ke dalam <i>dayan</i>
<i>Beliro</i>	: Alat yang digunakan untuk memadatkan benang sehingga menjadi kain
<i>Benang</i>	: Bahan dari pembuatan songket
<i>Betukel</i>	: Benang yang belum di-ani
<i>Cacak</i>	: Alat yang digunakan untuk meletakkan <i>dayan</i> , yang terbuat dari kayu balok tebal
<i>Cukitan</i>	: Bentuk atau motif yang sudah di-turunkan
<i>Dayan</i>	: Tempat gulungan benang <i>lungsing</i> yang akan ditenun
<i>Helar</i>	: Benang yang belum di-satukan
<i>Klose</i>	: Proses penggulungan benang
<i>Lande</i>	: Alat yang digunakan untuk membersihkan lading

- Lidi / gon* : Alat yang digunakan untuk membuat motif, semakin besar motif maka semakin banyak lidi yang diperlukan
- Limar Lungsing* : Benang pakan juga sama seperti sutra alam
- Lungsen* : Benang awal sambungan
- Obras* : Benang pakan juga sama seperti sutra alam
- Ogan Ilir* : Kabupaten di Sumatera Selatan
- Pani* : Alat penggulangan benang
- Patok Bawah* : Untuk benang yang pertama agar tenunan tidak merorot
- Peleting* : Alat yang digunakan untuk penggulangan benang yang akan ditenun
- Pelerengan* : Alat yang digunakan untuk menggulung benang yang terbuat dari roda sepeda
- Pelipiran* : Disebut juga anak beliro karena bentuknya menyerupai beliro tetapi ukuran kecil dan lebih tipis
- Pengapit* : Alat yang digunakan untuk menggulung benang yang sudah ditenun menjadi kain
- Penyincing* : Alat yang digunakan untuk mengangkat atau mengikat benang dijalinan lungsing sesuai dengan benang lungsing atas dan benang lungsing bawah
- Periringan* : Alat untuk menggulung benang
- Por* : Alat yang di-letakkan di belakang pinggang untuk mengebatkan tali berguna untuk menahan benang lungsin yang sedang di-tenun agar tetap tegang

- Sambungan* : Benang yang di-sambung satu demi satu
- Sisir / suri* : Alat yang digunakan untuk menyisir benang pakan menjadi rapat sehingga hasil tenun juga rapat
- Sutra alam* : Benang pakan yang digunakan saat menenun
- Tanjung Batu* : Kecamatan di Ogan Ilir
- Tanjung Laut* : Desa adanya kerajina Tenun Songket
- Teropong* : Alat yang dibuat dari seruas bamboo yang tidak terlalu besar, alat ini digunakan sebagai tempat peleting saat digunakan
- Tengkuit* : Alat yang di gunakan untuk memebersihkan rumput
- Tetekan* : Suatu yang berasal dari kita seorang penenun mengetahui rapat tidak nya benang
- Tukel* : Benang yang belum dirapikan atau masih tergulung dalam *kebatan* atau ikatan
- Ulaan* : Tempat untuk penggulangan benang yang masih bertukel

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Abdurrahman, Dudung. 2004. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos
- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media Group
- Abdurrahman. 2019. *Pendekatan Antropologi*. Bandung : Ombak
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : CV Yrama Widya
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Agustini. 2004. *Tenun Sutra dan Songket Sambas*. Semarang : Ombak
- Agustin. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Serba Jaya
- Agustienny. 1980. *Tenun Ikat*. Bandung : Rineka Cipta
- Amri. 2003. *Motif Alam Dalam batik dan Songket*. Jakarta : Kencana
- Arsip Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Tahun 2021
- Arsip Desa Tanjung Laut Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Tahun 2022
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. 2022. *Propil Kabupaten Ogan Ilir Bumi Caram Seguguk*. Ogan Ilir
- Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi*. Bandung : Alumni

- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Depdikbud. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Alfabeta
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Depdiknas
- Dedi Irwanto dan Alian Syair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta : Eja Publisher
- Dinas Pariwisata. 2009. *Sejarah Ogan Ilir*. Inderalaya : Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan
- Dumairy. 1996. *Perekonomian indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Efriyanto. 2021. *Songket Palembang*, Seminar sehari. Workshop songket Palembang di Museum Negeri Sumatera Selatan, Rabu 01 Desember 2021
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : Raja Grafindo Persada pusat
- Erlangga. 2018. *Pendekatan Geografi*. www.erlangga.co.id
- Fitria. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Amanah
- Garmo. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Serba Jaya
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamid. 2011. *Pendekatan Ekonomi*. www.erlangga.co.id
- Hamid, Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Hanifah, Yuke Santi. 2015. *Dimensi Budaya Dalam Seni Kain Jumputan di Palembang. tahun 1991-2014 (Studi Pada Industry Rumah Tangga Jamhari di Kelurahan Tuan Kentang Kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang*. Palembang : Pemerintah Kota

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bandung : Ghalia
- Husaini, Usman dan Purwanto Setiadi Akbar. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara
- Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang : Universitas Negeri Malang
- Idrus, Syech. dkk. 2020. *Membangun Ekonomi Kreatif Melalui Usaha Sedotan Bambu dan Kerajinan Lokal Upaya Meminimalisir Populasi Sampah Plastik di Indonesia*. Surabaya : Global Aksara Pres
- Kartiwa. 1989. *Tenun Sumba*. Jakarta. Pt Gramedia
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Sejarah Indonesia Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : Gramedia
- Kartodirjo. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta : Gramedia Utama
- Koentjraningrat. 1987. *Kebudayaan Palembang*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lexi, J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Manan. 1989. *Pendekatan Antropologi*. Bandung : Kencana
- Margono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lexy. Moleong, J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT remaja Roedakarya
- Lexy. Moleong, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Morrisman. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Nazir, Muhammad. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Ombak
- Nazir, Muhammad. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

- Nensi. 2003. *Pendekatan Ekonomi*. www.erlangga.co.id
- Nirmala, Andini. 2003. *Kamus Bahasa Besar Bahasa Indoneisa*. Jakarta : Prima Media Karangan
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Kencana Praneda Media Group
- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah (terjemahan)*. Jakarta : UI Press Indonesia
- Nurul. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta. Media Group
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2008 Tentang Kecamatan
- Polayani, 2002. *Pengembangan Bahasa dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Media Nugraha
- Prayitno, Teguh. 2010. *Batik dan Tenun*. Semarang. Alprin
- Ramayulis. 2011. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Retnoningsih, Suharno. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang : Widya karya
- Roberth. 2003. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. Jakarta : Reality Publistier
- Rusmin. 2010. *Pembinaan Budaya dan Lingkungan Keluarga Daerah Sumatera Selatan*. Palembang : Depdikbud
- Selegi, Susanti, Faipri. 2013. *Metode Penelitian Geografi*. Palembang : Noer Fikri
- Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Jakarta : Gramedia
- Soemardjan, Selo dkk. 2009. *Ilmu Sosial & Budaya Dasari*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta : PT Kanisius Yogyakarta

- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Pt. raja Gravindo
- Soekanto. Sarjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiono. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung : Media Group
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta Cv
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dapertemen Pendidikan Nasional
- Sugono, Dendy. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dapertemen Pendidikan Nasional
- Suhendra. 2019. *Pengantar Tenun Songket Sambas*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Suprihatiningsih, 2020. *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalan dan Praktek Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual)*. Yogyakarta : Deepublish
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya
- Suryadi, Budi. 2009. *Sosiologi Ekonomi & Komunikasi Masa*. Scripta Cendekia
- Sutrisno, Hadi. 1995. *Metodelogi Research*. Jogjakarta : Andi
- Syarofie, Yudhy. 2006. *Sejarah Songket*. Palembang : Depdukas
- Syarofie, Yudhy. 2007. *Songket Palembang, Nilai Filosofi, Jejak Sejarah dan Tradisi*. Palembang : Dinas Pendidikan Pemerintah Promosi Sumatera Selatan

Syarofie, Yudhy. 2008. *Sejarah Songket*. Depdiknas : Palembang

Syarofie, Yudhy. 2009. *Sejarah Songket*. Palembang : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Kabupaten

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. Tentang kecamatan

Wahyuni, Sri. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Wardaya. 2009. *Cakrawala Sejarah*. Jakarta : Dapertemen Pendidikan Nasional

Wildanti. 1997. *Tenun Sambas*. Jakarta : Kencana

Zuriah, Nuril. 2007. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Sumber Lainnya

Aryani, Dwi, Kusuma. 2022. Hasil Wawancara Pribadi 23 Mei 2022. Pengrajin songket di Desa Tanjung Laut

Arista, Betha. 2014. *Skripsi Tentang Nilai Filosofi Yang Terkandung Dalam Kain Songket Sebagai Ciri Khas Kebudayaan Masyarakat Palembang*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang

Alinapiah, Muhammad. 2019. *Pola hubungan kerja patrol klien ibu rumah tangga pengrajin songket di desa limbang jaya kecamatan tanjung batu kabupaten ogan ilir*.

Asiah, 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 10 Agustus 2022. Masyarakat Desa Tanjung Laut.

- Bahtra, Ahmad. 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 24 Mei 2022. Ketua Adat Desa Tanjung Laut
- Giharni. 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 13 April 2022 Pengrajin songket di Desa Tanjung Laut
- Janatia. 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 23 Mei 2022. Pengrajin songket di Desa Tanjung Laut
- Nurasa. 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 12 April 2022. Pengrajin Tenun Songket di Desa Tanjung Laut
- Marintan. 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 1 Juli 2022. Pengrajin Tenun songket di Desa Tanjung Laut
- Rowani, Dewi. 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 23 Mei 2022. Distributor Songket Desa Tanjung Laut
- Rukman, Novi Sri Rezeki dkk. 2014. Kain songket dalam upaya melestarikan budaya daerah Palembang di muara penimbung ulu. *Jurnal(PenelitianGeografi)Jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/view/75*. di akses 14 April 2022
- Saidah. 2022. Hasil Wawancara Pribadi 23 Mei 2022. Pengrajin songket di Desa Tanjung Laut
- Syafitri, Dona. 2019. *Fungsi Museum Zainal Songket Palembang* : Universitas Muhammadiyah Palembang
- Syarkowi. 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 25 Mei 2022. Kepala Desa Tanjung Laut
- Utami, Puja. 2020. *Skripsi Tentang Peranan Puyang Sampurayo Terhadap Warisan Pandai Besi bagi Masyarakat Desa Limbang Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan ilir*
- Yusnita, 2022. Hasil Wawancara Pribadi. 12 April 2022. Pengrajin Songket di Desa Tanjung Laut